LAPORAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN MELALUI TEKNIK JIGSAW BAGI SISWA KELAS 9I SMP NEGERI 1 CIKIDANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Disusun oleh:

JAJANG JUNAEDI, S.Pd

PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 CIKIDANG

Jl. Pendidikan No 22, Cikidang - Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43367

2023

PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 CIKIDANG
Jl. Pendidikan No. 22 Desa Cikidang Kec. Cikidang Kab. Sukabumi
website : www.smp1cikidang.sch.id e-mail : smpn1cikidang@gmail.com
CIKIDANG - 43367

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Melalui Teknik Jigsaw Bagi Siswa Kelas 9I SMP Negeri 1 Cikidang Tahun Pelajaran 2022/2023**
2. Peneliti
   Nama : Jajang Junaedi, S.Pd
   NIP/NUPTK : 198204252021211003 / 7757760661200022
   Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
   Unit Kerja : SMP Negeri 1 Cikidang
   Alamat Kantor : Jl. Pendidikan No. 22 Desa Cikidang Kec. Cikidang

Disahkan untuk dilakukan penelitian dalam rangka pengembangan pembelajaran yang dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2023.

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Cikidang,

PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
SMPN 1 CIKIDANG
DINAS PENDIDIKAN

Odang Suhendar, S.Pd, M. M. Pd
NIP. 196612121992031014

Peneliti,

Jajang Junaedi, S.Pd
NIP. 198204252021211003

PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 CIKIDANG
Jl. Pendidikan No. 22 Desa Cikidang Kec. Cikidang Kab. Sukabumi
website : www.smp1cikidang.sch.id e-mail : smpn1cikidang@gmail.com
CIKIDANG - 43367

PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Cikidang menyatakan bahwa Laporan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul " **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan melalui Teknik Jigsaw bagi Siswa Kelas 9I SMP Negeri 1 Cikidang Tahun Pelajaran 2022/2023**"

Dibuat oleh :

Nama : Jajang Junaedi, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Telah dipublikasikan secara terbatas dan disimpan di perpustakaan SMP Negeri 1 Cikidang sebanyak 1 (satu) eksemplar.

Demikian pernyataan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cikidang, 31 Maret 2023

Kepala SMP Negeri 1 Cikidang,

PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
SMPN 1 CIKIDANG
DINAS PENDIDIKAN

Odang Suhendar, S.Pd, M. M. Pd
NIP. 196612121992031014

Kepala Perpustakaan,

Dedeh Jubaedah, S.Pd
NIP. 196704152021212001

PAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jajang Junaedi, S.Pd

NIP/NUPTK : 198204252021211003 / 7757760661200022

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan melalui Teknik Jigsaw bagi Siswa Kelas 9I SMP Negeri 1 Cikidang Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa seluruh dokumen/data yang saya sampaikan dalam penelitian ini adalah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dokumen/data terdapat indikasi penyimpangan/pemalsuan pada bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pakta integritas ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Cikidang, 31 Maret 2023

Penulis,



Jajang Junaedi, S.Pd

NIP. 198204252021211003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah s.w.t karena atas Rahmat dan HidayahNya, penulis mendapat kekuatan, semangat, pikiran yang kuat sehingga karya tulis yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan melalui Teknik Jigsaw bagi Siswa Kelas 9I SMP Negeri 1 Cikidang Tahun Pelajaran 2022/2023" dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Rasa terimakasih perlu penulis sampaikan kepada Bapak-bapak, Ibu-ibu yang telah membantu sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu terimakasih yang sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Cikidang
2. Rekan Bapak/Ibu Guru di SMP Negeri 1 Cikidang
3. Siswa dan siswi kelas 9I tahun pelajaran 2022/2023, yang telah menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan penuh keceriaan

Demikian secara singkat pengantar yang dapat penulis sampaikan, semoga karya ini bermanfaat dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Cikidang

Cikidang, Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN KEPALA SEKOLAH

PERNYATAAN PERPUSTAKAAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GRAFIK iv

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Perumusan Masalah 3

1.3. Tujuan Penelitian 3

1.4. Manfaat Penelitian 3

BAB II KAJIAN PUSTAKA 4

2.1. Kajian Teori Keterampilan Menulis 4

2.2. Kajian Teori Tentang Teks Tanggapan 5

2.3. Kajian Teori Tentang Pembelajaran kooperatif 6

2.4. Kajian Teori tentang Teknik Jigsaw 7

2.5. Kerangka Berfikir 7

2.6. Hipotesis Tindakan 7

BAB III METODE PENELITIAN 8

A. Setting penelitian 8

B. Subjek Penelitian 9

C. Sumber Data 9

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 9

E. Analisis Data 9

F. Prosedur Penelitian 10

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 13

A. Hasil Penelitian 13

B. Pembahasan Hasil Pengamatan 23

BAB V PENUTUP 24

A. Kesimpulan 24

B. Saran 24

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian 8
Tabel 2 Format Proses Pengamatan 12

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Penyajian dalam bentuk grafik nilai rata-rata siswa pada siklus I & II 21
Grafik 2 Penyajian dalam bentuk grafik perbandingan nilai siswa pada siklus II 21
Grafik 3 Penyajian dalam bentuk grafik peningkatan nilai siswa pada siklus I dan II 22

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cikidang di Kelas 9I yang kemampuan siswanya untuk materi menulis Teks Tanggapan masih sangat rendah. Penguasaan kosakata yang masih minim menjadi salahsatu penyebab kesulitan menulis Teks Tanggapan.

Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah teknik jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Teks Tanggapan.

Metode pengumpulan datanya adalah tes kemampuan menulis melalui teknik jigsaw dan observasi. Metode analisis datanya adalah kuantitaif dan kualitatif

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Teknik jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Teks Tanggapan. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh siswa pada Siklus I dengan nilai rata-rata 70,93 untuk menulis Teks Tanggapan. Kemudian dari Siklus I ke Siklus II ada peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa menjadi 78,93 untuk menulis Teks Tanggapan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran menggunakan teknik jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Teks Tanggapan..

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek unggulan dalam menumbuhkan kemajuan dan kehormatan suatu bangsa. Melalui pendidikan berkualitas tinggi, baik secara intelektual maupun spiritual, penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbasis karakter dapat dicapai. Ahmad D Harimba berpendapat bahwa pendidikan adalah proses bimbingan yang disengaja yang diatur oleh para pendidik, yang ditujukan untuk pengembangan fisik dan spiritual Siswa, dengan tujuan akhir menghasilkan kepribadian yang unggul. Penciptaan kepribadian yang unggul melalui pendidikan melibatkan pengembangan tidak hanya kecerdasan akademik tetapi juga kejujuran moral. Lebih lanjut, menurut Oemar Hamalik (2010), pendidikan adalah proses yang berupaya untuk mempengaruhi Siswa untuk beradaptasi secara optimal dengan lingkungan sekitar mereka, sehingga mendorong perubahan yang memungkinkan mereka untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat yang unggul adalah masyarakat yang mengadvokasi pelestarian bahasa. Bahasa sangat penting dalam keberadaan kita, berfungsi sebagai alat komunikasi yang vital, apakah itu disampaikan secara lisan atau dalam bentuk tertulis. Melalui bahasa, kita memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan perasaan, konsep, dan renungan kita, baik melalui verbalisasi langsung atau melalui isyarat nonverbal.

Bahasa adalah instrumen fundamental yang digunakan oleh manusia untuk komunikasi sosial. Ini adalah alat yang sangat diperlukan untuk semua individu di seluruh dunia karena memfasilitasi pembentukan hubungan dengan mereka yang berbicara bahasa yang berbeda. Ilustrasi teladan adalah bahasa Indonesia, yang telah mendapatkan pengakuan internasional sebagai media komunikasi di forum global. Saat ini, banyak negara menggunakannya sebagai sarana komunikasi, sehingga memperkuat signifikansinya sebagai mata pelajaran yang diajarkan dari SD hingga pendidikan perguruan tinggi, meliputi tingkat SMP, SMA, dan universitas. Pendidikan SMP berupaya menumbuhkan kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia, sebagai bagian dari tujuan intinya. Kurikulum Berbasis Kompetensi menguraikan kompetensi penting yang harus dicapai siswa, disebut sebagai Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/Mts adalah Menulis teks tanggapan berupa kritik dan pujian dengan memperhatikan struktur dan bahasa. Ketika kita mempelajari bahasa Indonesia, kita mengenal empat komponen bahasa, seperti: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, dimana keempat komponen ini menjadi faktor utama dalam mengajarkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Komponen-komponen ini akan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan atau tulisan. Salah satu komponen yang diangkat pada penelitian ini yaitu kemampuan menulis Teks Tanggapan pada jenjang SMP.

Menurut Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis yang mahir mencakup kapasitas untuk menyampaikan gagasan, sudut pandang, dan perasaan kepada pihak ketiga melalui bahasa tertulis. Keakuratan menyampaikan gagasan harus diperkuat oleh ketepatan bahasa yang digunakan, meliputi kosakata, tata bahasa, dan ejaan. Keterbatasan bakat untuk menulis mahir dalam bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kemampuan bahasa Indonesia, penguasaan kosa kata yang terbatas, praktik komunikasi bahasa Indonesia sehari-hari yang tidak memadai, pemahaman bahasa Indonesia yang tidak memadai oleh siswa, kualitas tugas siswa di bawah standar, dan penggunaan teknik pedagogis yang kurang tepat oleh pendidik.

Di antara faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami bahasa Indonesia, teknik pembelajaran yang tidak tepat diidentifikasi sebagai faktor utama. Guru cenderung memperkenalkan pola dan ekspresi bahasa Indonesia tanpa kontekstualisasi atau analisis situasional yang tepat, dan mengabaikan aspek-aspek penting dari praktik, aplikasi, dan mendengarkan. Selain itu, kegiatan interaktif di kalangan siswa sangat kurang; oleh karena itu, peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia adalah kurang optimal. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus berusaha untuk mengeksplorasi dan menerapkan resolusi yang efektif. Secara khusus, guru harus mengadopsi metodologi dan teknik pembelajaran yang sesuai terutama dalam mengajarkan menulis. Salah satu pendekatan yang menjanjikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah pemanfaatan teknik jigsaw.

Sudrajat (2010, hal.5) menjelaskan tentang jenis pembelajaran Koperasi Jigsaw, yang terdiri dari beberapa anggota dalam kelompok, yang semuanya bertanggung jawab untuk menguasai bagian tertentu dari materi pembelajaran. Selain itu, mereka mampu menginstruksikan rekan-rekan mereka dalam kelompok yang sama. Zaini (2008, hal.56) menjelaskan bahwa model pembelajaran Jigsaw adalah strategi menawan yang dapat digunakan ketika materi pembelajaran dapat dipisahkan menjadi berbagai komponen dan tidak memerlukan urutan pengiriman tertentu. Pendekatan ini memiliki manfaat tambahan melibatkan semua Siswa dalam proses pembelajaran dan secara bersamaan mengajar rekan-rekan mereka. Sudrajat (2008, hal.1) menjelaskan bahwa jenis pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah varian pembelajaran kooperatif yang berisi beberapa anggota dalam satu kelompok, masing-masing bertanggung jawab untuk mencapai penguasaan atas aspek tertentu dari materi pembelajaran, dan mahir dalam menyampaikan pengetahuan tersebut kepada anggota kelompok mereka. Jadi, teknik jigsaw menempatkan penekanan pada keterlibatan pembelajaran kooperatif dengan sesama anggota kelompok, sehingga memastikan bahwa semua murid mengambil bagian dalam proses pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari analisis situasi di atas, penulis dapat merumuskan masalah, yaitu sebagai berikut: Apakah kemampuan menulis siswa kelas 9I SMP Negeri 1 Cikidang dapat ditingkatkan melalui teknik jigsaw?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan bagi siswa kelas 9I SMP Negeri 1 Cikidang
2. Meningkatkan aktivitas, kreatifitas dan inovasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dan guru yaitu:

1. Siswa diharapkan akan lebih termotivasi, mempunyai semangat belajar yang tinggi, lebih aktif sehingga kemampuan menulis teks tanggapan dapat meningkat dengan menggunakan Teknik Jigsaw.
2. Guru diharapkan agar lebih kreatif, inovatif dalam mengembangkan beberapa teknik pembelajaran yang lebih menyenangkan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori Keterampilan Menulis

Penguasaan keterampilan menulis adalah aspek penting dari kemampuan bahasa bagi siswa. Banyak ahli yang telah mempresentasikan pandangan mereka tentang seni menulis. Menurut Abbas (2006:125), keterampilan menulis mengacu pada kapasitas untuk menyampaikan pikiran, sudut pandang, dan emosi kepada pembaca melalui bahasa tertulis. Keakuratan penyajian ide harus diperkuat dengan ketepatan bahasa yang digunakan, termasuk kosakata, tata bahasa, dan ejaan.

Menurut Tarigan (2008:3), kompetensi menulis adalah salah satu kemampuan bahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung dan tanpa interaksi tatap muka dengan koresponden. Suparno (2009:13) berpendapat bahwa kemampuan menulis adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mentransmisikan pesan (komunikasi) melalui penggunaan bahasa tertulis sebagai media atau alat. Berdasarkan dari perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah cara komunikasi tidak langsung, yang memerlukan transmisi pikiran atau emosi dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata melalui simbol-simbol yang mewakili maknanya. Menurut Nurgiyantoro (2001:273), proses penulisan memerlukan tindakan penyampaian ide melalui bahasa. Menulis adalah kegiatan kreatif dan ekspresif yang mengharuskan keahlian penulis dalam memanfaatkan kosakata, tata bahasa, dan struktur bahasa. Kompetensi memanfaatkan bahasa dalam bentuk tertulis untuk mengartikulasikan konsep, pendapat, atau perasaan diartikan sebagai kemampuan menulis. Menulis melibatkan konversi ide, gagasan, pikiran, atau emosi menjadi simbol linguistik.

Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 1.3) kegiatan menulis adalah sarana menyampaikan pesan melalui pemanfaatan bahasa sebagai media atau alat. Dalam bidang komunikasi tertulis, terdapat minimal empat elemen penting, yaitu (1) penulis, berfungsi sebagai pemberi pesan,
(2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau media pesan dalam bentuk tulisan, dan (4) pembaca, sebagai penerima pesan yang dimaksud. Liang Gie (2002:3) menegaskan bahwa keterampilan menulis berkaitan dengan kemampuan untuk membuat huruf, angka, nama, dan simbol linguistik apa pun menggunakan peralatan tulis pada halaman tertentu. Dengan demikian, penulis mampu mengartikulasikan dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui bahasa tertulis, akhirnya melayani komunitas pembaca. Mengingat sudut pandang yang disebutkan di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis melibatkan kemampuan untuk mentransfer ide, konsep, dan emosi seseorang ke kertas dengan cara yang koheren dan dapat dimengerti, sehingga memfasilitasi pemahaman di antara pembaca. Selain itu, menulis berfungsi sebagai alat komunikasi yang vital, bahkan tanpa adanya interaksi tatap muka. Untuk individu dengan kecenderungan introvert, menulis bahkan mungkin lebih disukai daripada bentuk komunikasi verbal.

Keterampilan menulis sering dianggap sebagai tugas yang paling sulit bagi siswa jika dibandingkan dengan kompetensi linguistik lainnya. Pengembangan keterampilan menulis adalah proses bertahap yang membutuhkan praktik ekstensif. Keterampilan menulis tidak cukup hanya dengan mempelajari teori tata bahasa dan penulisan, juga tidak memadai untuk hanya berkomitmen untuk mengingat terminologi yang terkait dengan bidang karang fiktif. Keterampilan menulis harus dianggap sebagai keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh semua individu. Seorang penulis mahir mampu mengartikulasikan ide dan pemikiran mereka dalam bentuk tertulis. Selain itu, orang yang mempunyai keterampilan menulis dapat menghasilkan banyak manfaat. Menulis adalah kegiatan konstruktif yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri dalam bahasa tertulis. Menurut Gie (2002:9), tindakan menulis dan mengarang dapat dianggap identik. Mengarang mencakup berbagai kegiatan yang diarahkan untuk mengekspresikan gagasan seseorang melalui media bahasa tertulis, dengan tujuan membuat karangan semacam itu dapat diakses oleh audiens. Gagasan ini dapat terdiri dari pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, atau perasaan seseorang. Tujuan akhir dari rangkaian kegiatan adalah untuk mengirimkan pesan yang dimaksud kepada penerima dengan cara yang dapat dipahami. Untuk mencapai tujuan ini, seorang penulis harus memiliki perintah bahasa yang kuat, mampu menghasilkan teks yang gesit, menawan, dan berdampak. Dengan memanfaatkan keterampilan ini, seorang penulis dapat membuat karya tertulis yang jernih, akurat, dan selaras dengan tujuan yang diinginkan.

2.2. Kajian Teori Tentang Teks Tanggapan

Teks Tanggapan merupakan salah satu jenis teks dalam Bahasa Indonesia yang berisi mengenai penilaian suatu hal (hal yang difokuskan Karya sastra dan seni). Dalam penilaian tersebut haruslah objektif, sopan, logis, dan jelas yang diungkapkan melalui Teks Tanggapan. Tujuan dari teks tanggapan adalah adalah untuk memberikan penilaian tentang kelebihan dan kekurangan dari sebuah hal yang ditanggapi.

Adapun jenis Teks Tanggapan terdiri dari dua jenis yaitu pujian dan kritik.

1. Pujian

   Pujian merupakan pernyataan yang menyatakan penghargaan atau keunggulan sebuah hal tertentu secara objektif dan logis.

2. Kritik

   Kritik merupakan tanggapan yang disertai dengan pertimbangan baik dan buruk terhadap suatu hal. Perlu digaris bawahi saat memberikan kritik pada suatu hal, bukan berarti kita mencela hal tersebut. Tanggapan kritik harus disertai alasan yang jelas dan membangun, bukan malah menjatuhkan.

Struktur Teks Tanggapan

Teks Tanggapan memiliki tiga struktur utama sebagai berikut.

Konteks, struktur pertama ini merupakan hal apa yang ditanggapi? Di mana, kapan peristiwa terjadi?

Peristiwa apa : politik,sosial,seni budaya? Yang disampaikan dengan bahasa deskriptif. Konteks dapat juga disebut sebagai identitas karya .

Deskripsi, struktur kedua merupakan apa dan bagaimana sesuatu terealisasi atau terwujud dengan menggunakan bahasa deskriptif. Deskripsi merupakan gambaran karya. Dalam karya sastra, deskripsi sama dengan sinopsis.

Penilaian, struktur ketiga berisi mengenai apa yang kita pikirkan tentang sesuatu. Biasanya berupa kata-kata yang mengungkapkan penilaian (pujian dan kritik). Dalam penilaian dijelaskan kelebihan dan kekurangan suatu karya.

2.3. Kajian Teori Tentang Pembelajaran kooperatif

Banyak para ahli mengemukakan pendapat pengertian tentang pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2015:32) pembelajaran Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pendapat lain disampaikan oleh Syaifurahman & Ujiati (2013:75) Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkolompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Sedangkan, menurut Rusman (2011:202) pembelajaran Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Riyanto (2010:267) pembelajaran Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill), sekaligus keterampilan social (social skill) termasuk interpersonal skill. Menurut Warsono & Hariyanto (2014:161) pembelajaran Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Menurut Hamdayama (2016:145) pembelajaran Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Isjoni (2010:8) pembelajaran Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Sedangkan, Sanjaya (2006:242) pembelajaran Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Berdasarkan pemaparan para ahli tentang pembelajaran

kooperatif, maka dapat dirangkum bahwa pembelajaran Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa yang saling bekeja sama dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) untuk saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri dan memastikan setiap anggota dalam kelompok mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Model pembelajaran ini dirancang untuk membelajarkan siswa agar memiliki kecakapan akademik (academic skill), keterampilan social (social skill) termasuk interpersonal skill.

2.4. Kajian teori tentang Teknik Jigsaw

Teknik Jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar, yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan, untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Teknik Jigsaw ini dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan, terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru. Struktur jigsaw ini pun menciptakan saling ketergantungan karena bersifat kooperatif.

Teknik Jigsaw merupakan varian dari model pembelajaran Pembelajaran kooperatif, yang memerlukan partisipasi beberapa anggota dalam kelompok. Orang-orang ini memikul tanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari materi pembelajaran dan mampu menyampaikan ke anggota kelompok lainnya tentang hal yang sama. Model ini diimplementasikan melalui pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari antara 4 hingga 6 siswa, yang dimuat secara heterogen. Setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan unik mereka, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman semua anggota. Pendekatan ini mengharuskan individu untuk bekerja sama, mengembangkan saling ketergantungan positif, dan memikul tanggung jawab untuk materi pelajaran yang akan dipelajari, memungkinkan mereka untuk menyampaikan materi secara efektif kepada anggota kelompok lainnya.

2.5. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengalaman mengajar penulis, siswa-siswi di kelas 9I SMP Negeri 1 Cikidang belum memiliki keterampilan menulis teks tanggapan yang sesuai dengan kosakata, tata bahasa serta struktur teks yang sesuai. Pembelajaran di kelas ini juga, siswa nya masih pasif, takut memberikan pendapat di depan kelas. Selain itu juga siswa mearsa kurang percaya diri ketika hasil tulisan nya dibacakan di depan kelas. Oleh karena itu penulis melakukan studi kasus mengenai hal ini demi terciptanya kegiatan pembelajaran yang aktif, kondusif, kreatif dan efisien.

2.6. Hipotesis Tindakan

Apabila Teknik Jigsaw dilaksanakan secara efektif dalam pembelajaran di kelas, maka siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan sesuai dengan struktur bahasa yang tepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di kelas 9I SMP Negeri 1 Cikidang. Tempat ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan beberapa siswa yang memiliki keterampilan menulis teks tanggapan pada level minim. Selain itu juga rekomendasi dari beberapa guru yang mengajar di kelas 9I.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sebagai gambaran dari pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal dan perencanaan tindakan I			✓	✓												
2	Pelaksanaan tindakan I					✓											
3	Pengamatan/pengumpulan data I					✓											
4	Refleksi I						✓										
5	Perencanaan tindakan II							✓									
6	Pelaksanaan tindakan II								✓								
7	Pengamatan/ pengumpulan data II									✓							
8	Refleksi II										✓						
9	Penulisan laporan/ penjilidan											✓					

B. Subjek Penelitian

Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 9I SMP Negeri Cikidang Seluruh kelas berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

C. Sumber Data

Data hasil penelitian ini bersumber dari siswa dan guru. Data dari siswa adalah hasil test, baik test awal maupun test akhir yang dapat diamati langsung oleh peneliti, dan aktifitas dalam proses pembelajaran. Data dari guru adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sebagai data tambahan dalan penelitian ini.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Tes diberikan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman siswa dalam menulis teks tanggapan. Lembar Pengamatan digunakan untuk mencatat informasi dari semua kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar pengamatan terdiri dari aktivitas siswa, waktu, respon siswa, situasi kelas, dan catatan lainnya yang terjadi saat prosses tindakan berlangsung

2. Alat Pengumpulan Data

   Alat yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah hasil dari test, questionnaire dan lembar observasi.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam setiap tindakan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui hasil akhir dari suatu tindakan. Data kualitatif hasil belajar siswa akan dianalisis secara tanggapan dengan cara mencari nilai rata-rata keberhasilan siswa baik dalam pre tes dan post tes. Data hasil evaluasi akan dianalisis menggunakan analisis tanggapan dengan cara mencari nilai rata-rata keberhasilan siswa baik dalam pre tes dan post tes yaitu dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Nilai dari setiap siswa menjawab test dalam setiap pertemuan.
2. Data dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada test.
∑X = Jumlah keseluruhan nilai.
N = Jumlah siswa.

Sedangkan, Data kualitatif yang didapat melalui lembar observasi dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap pelajaran, sikap atau pandangan siswa terhadap metode belajar yang diterapkan, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Ada empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi (Arikunto, 2007: 11). Seperti pada model dibawah ini:

Model 1.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

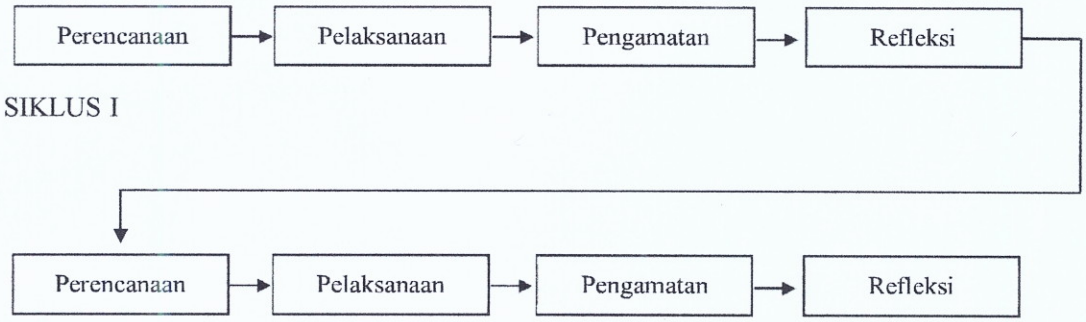

Keempat langkah dengan dua siklus di atas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan. Secara jelas keempat langkah di atas akan dipaparkan secara rinci berikut ini.

1. Perencanaan

Tahapan ini peneliti menyusun dan merancang tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan yang rendah. Berdasarkan tes awal dan observasi yang dilakukan, rata-rata siswa hanya 70,93 disebabkan oleh semangat dan motivasi belajar yang rendah. Tindakan yang diberikan terhadap siswa hanya berlangsung dalam 2 siklus dalam kurun waktu 2 x 40 menit. Rencana tindakan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah rancangan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan masalah yang ditemukan dan metode belajar yang dipakai yaitu Teknik Jigsaw untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan menulis teks tanggapan.

2. Pelaksanaan

Pada langkah ini peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan tehnik Jigsaw sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan pada langkah pertama. Dalam perlakuan tindakan melalui penerapan Teknik Jigsaw peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun. Siswa dibimbing melalui langkah-langkah untuk meningkatkan pemahamannya secara efektif dan efisien.

Langkah-langkah pemberian treatmen Teknik Jigsaw sebagai berikut:

1. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang atau lebih (4C-Collaboration)
2. Siswa membaca teks tanggapan yang disajikan oleh guru melalui Microsoft Sway (Technology)
3. Guru meminta siswa untuk menganalisis teks tanggapan berdasarkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. (Critical thinking)
4. Anggota dari masing-masing kelompok diberi nomor 1-5 dan mendapatkan pembagian penggalan kalimat yang berbeda (4C-Collaboration)
5. Masing-masing anggota kelompok yang mendapat nomor yang sama, kemudian berkumpul untuk membahas penggalan kalimat yang sudah dibagikan (Expert group)
6. Expert group diminta untuk merangkai kalimat acak menjadi teks tanggapan yang sesuai dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (4C-Critical thinking)
7. Siswa mempresentasikan hasil paragraf yang sudah mereka susun
8. Siswa secara individu membuat teks tanggapan sangat pendek tentang pengalaman liburan mereka (Creativity)
9. Siswa mengumpulkan hasil karya mereka (Disiplin) (tanggung jawab)
10. Siswa mempresentasikan hasil karyanya dengan cara menempelkan di dinding kelas
11. Sesama teman saling mengoreksi hasil karya tersebut.

Langkah-langkah tersebut merupakan intisari dari perlakuan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan keeterampilan menulis teks tanggapan sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk data kuantitatif dari hasil tes siswa dan data yang bersifat kualitatif yang berasal dari lembar pengamatan. Hal-hal lain yang penting yang berhubungan dengan tindakan juga dicatat dalam langkah ini. Format pengamatan saat proses tindakan sedang berlangsung sebagai berikut.

Tabel 2
Format Proses Pengamatan

No	Hal-hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa saat menerima perintah	✓		
2.	Keseriusan siswa dalam proses tindakan		✓	
3.	Tanggapan siswa	✓		
4.	Situasi pembelajaran		✓	
5.	Efektivitas media pembelajaran			✓
6.	Respon siswa dalam menerima perintah		✓	
7.	Ketepatan waktu			✓
8.	Motivasi siswa terhadap pelajaran		✓	
9.	Perubahan sikap		✓	
10.	Kepercayaan diri			✓
11.	Peningkatan keterampilan			✓

4. Refleksi.

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada langkah sebelumnya dan mencari kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Siswa diajak diskusi pada setiap siklus untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang mereka alami. Sedangkan guru merenungkan kembali peristiwa yang sudah lampau ketika proses tindakan berlangsung. Semua data yang didapat dianalisis dan dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya atau perlu tidaknya perlakuan yang diberikan kepada siswa dilanjutkan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini penulis sampaikan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cikidang. Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistimatis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83).

Dari cuplikan di atas jelaslah apa yang harus dipaparkan dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaanya, apa yang telah dicapai, sampai pada refleksi. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan pada bagian perencanaan, apa yang dilakukan pada pelaksanaan, apa yang dilakukan pada pengamatan dan apa yang dilakukan pada refleksi, seperti terlihat berikut ini.

1. Siklus I

1. Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

A. Menyusun rancangan tindakan selanjutnya penelitian lengkap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan Teknik Jigsaw Berdasar hasil awal kemampuan siswa kelas 9 yang tertera pada latar belakang, peneliti merencanakan kegiatan yang lebih intensif seperti berkonsultasi dengan teman-teman guru dan kepala sekolah tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Teknik Jigsaw

B. Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian yaitu pada minggu ke 3 bulan Januari

C. Meminta teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Teknik Jigsaw yang sudah direncanakan. Hasilnya adalah kesiapan teman-teman guru untuk ikut melaksanakan supervisi kunjungan kelas dalam mengamati kekurangan yang ada.

D. Menyusun format pengecekan yang berhubungan dengan pembelajaran Teknik Jigsaw

E. Teman guru yang diminta mengamati pembelajaran diupayakan pembekalan tentang model pembelajaran ini dengan:

a) Supervisor diberitahu terlebih dahulu mengenai pembelajaran yang menggunakan Teknik Jigsaw dan kehadirannya di kelas bukan mencari kesalahan, tetapi untuk kepentingan bersama yaitu memperbaiki pembelajaran.

b) Supervisor telah diberitahu untuk lebih memahami tentang prinsip-prinsip supervisi sehingga tidak lagi cenderung instruktif dan lebih bersahabat dengan prinsip kesejawatan.

c) Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor diharapkan menunjukkan rasa kesejawatan yang akrab dan mau menilai kebenaran yang ada.

F. Peneliti memberikan penjelasan pada siswa bahwa kehadiran supervisor ke kelas bukan untuk mencari kesalahan atau kelemahan guru dalam pembelajaran, tapi untuk meningkatkan kemampuan siswa menguasai ilmu.

G. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik.

H. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar. Pada siklus pertama ini, peneliti mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik. Urutan penyampaiannya dari yang mudah ke yang sulit, cakupan materi cukup bermakna bagi siswa, menentukan alat bantu mengajar. Sedangkan dalam penentuan sumber belajar sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajarandan tingkat perkembangan Siswa.

I. Merancang skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran disesuikan dengan tujuan, materi dan tingkat perkembangan siswa, diupayakan variasi dalam penyampaian. Susunan dan langkah-langkah pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan, materi, tingkat perkembangan siswa, waktu yang tersedia, sistematiknya adalah menaruh siswa dalam posisi sentral, mengikuti perubahan strategi pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran sesuai Permen Diknas No. 41 Tahun 2007 dan menyesuaikan dengan model pembelajaran cooperative Teknik Jigsaw.

2. Pelaksanaan Tindakan I

a. Pengelolaan Kelas

Mengelola kelas dengan persiapan yang matang, mengajar materi dengan benar sesuai model pembelajaran Teknik Jigsaw

b. Alat Penilaian

Pembahasan dan jenis penilaian, terlampir di RPP berikut format penilaian.

c. Penampilan

Penampilan secara umum, peneliti berpakaian rapi, menggunakan Bahasa yang santun, menuntun siswa semaksimal mungkin dengan penggunaan metode pembelajaran Teknik Jigsaw. Peneliti mengupayakan strategi agar mudah mengamati siswa yang sedang belajar. Setelah pembelajaran selesai dilakukan, dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan dengan guru yang mengawasi proses pembelajaran untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan.

d. Dari diskusi dengan guru, terungkap bahwa:

1. Pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, karena peneliti baru pertama kali mencoba model pembelajaraan Pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw
2. Siswa-siswa memang belum aktif menerima pelajaran dan memberi tanggapan, ini sesuai dengan tujuan model pembelajaran Pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw
3. Peneliti mengusulkan agar guru yang mengamati mau kembali dan bersedia mengamati kembali pada kesempatan di siklus II.
4. Untuk sementara, peneliti belum yakin bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas akan membantu meningkatkan kemampuan siswa, tetapi menurut pemikiran pengamat, cara yang dilakukan peneliti cukup mampu mendorong meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar.
5. Penyampaian pengamat pada peneliti dapat disampaikan sebagai berikut:

Perlu pengelolaan ruangan, waktu, dan fasilitas belajar yang lebih baik.

Dalam mengelola ruang kelas, waktu serta fasilitas belajar, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Peneliti menyediakan alat bantu/media pembelajaran.
2) Peneliti kurang memperhatikan kebersihan papan tulis, kebersihan seragam siswa, dalam hal lain yang berguna untuk menumbuhkan motivasi belajar dan disiplin siswa.
3) Peneliti belum begitu baik dalam waktu. Memulai pelajaran tidak tepat waktu akibat hal-hal tertentu.

3. Observasi/Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan sangat bervariasi. Penulis menggunakan guru teman sejawat untuk ikut masuk kelas mengamati kebenaran pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan Teknik Jigsaw. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan guru akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran Pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw mengingat semua kelemahan peneliti akan teramati dengan baik. Apabila penulis hubungkan dengan yang disebut variabel penyela atau variabel intervening dimana ada hal-hal tertentu yang bisa mempengaruhi hubungan antara variabel bebas yaitu model pembelajaran cooperative Teknik Jigsaw dengan variabel terikat yaitu kemampuan menulis teks tanggapan.

Pengamatan oleh teman sejawat seperti yang dipaparkan di atas sangat perlu dilakukan demi keberhasilan peningkatan mutu dan kebenaran pembelajaran model cooperative Teknik Jigsaw. Hal tersebut penulis lakukan demi adanya upaya inovasi agar tulisan ilmiah ini lebih berdaya guna dan berhasil.

Selain pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, upaya lain yang penulis lakukan adalah menyuruh salah satu siswa yang pandai untuk mengecek apakah pelaksanaan pembelajaran model cooperative Teknik Jigsaw di kelas sudah berjalan sesuai harapan atau belum. Baik guru yang mengamati, maupun siswa yang disuruh mengamati kegiatan teman-temannya, sebelumnya sudah dipanggil ke ruang guru dan diberi penjelasan tentang kebenaran pelaksanaan pembelajaran cooperative Teknik Jigsaw yang menuntut kreativitas; penemuan sendiri oleh siswa; penekanan pada kegiatan intelektual; memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata, membiasakan siswa lebih produktif, analitis, kritis; penggunaan metode, teknik, dan strategi yang memungkinkan siswa mencari dan menemukan jawaban sendiri secara optimal. Selain itu, model ini menuntut kemampuan pemecahan masalah untuk peningkatan kepuasan intelektual, mempertajam proses ingatan untuk penguasan lebih lama, pembelajaran lebih terpusat pada siswa, pengembangan konsep diri dan bakat akademik, menghindarkan diri dari belajar dengan hafalan, menumbuhkan kemampuan mengasimilasi dan mengakomodasi informasi. Langkah-langkah pembelajarannya adalah: a) merumuskan pertanyaan untuk dapat melakukan penelitian, b) memastikan apakah hasil pengamatan siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan, c) mengumpulkan data/informasi, d) menganalisis informasi, e) membuat simpulan-simpulan berdasar hasil analisis informasi. Dari semua pengertian tersebut, penulis sudah menyiapkan instrumen untuk ketepatan pelaksanaan yang dibawa oleh guru dan siswa yang mengamati proses pembelajaran.

4. Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

a. Hasil analisis writiting Teks Tanggapan siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abdi Suryaguna	62	Tidak tuntas
2.	Aditya Oktora	77	Tuntas
3.	Airin Tri Handayani	79	Tuntas
4.	Aris Maulana Iskandar	77	Tuntas
5.	Arkanov Sultan	86	Tuntas
6.	Dava Hendrian	68	Tidak tuntas
7,	Dendra Pratama	80	Tuntas
8.	Erlangga Pebryansah	78	Tuntas
9.	Ferdiansyah	66	Tidak tuntas
10.	Haura Nazhimah	80	Tuntas
11.	Heru Hermawan	55	Tidak tuntas
12.	Ilham Nabhan P	67	Tidak tuntas
13.	Jahaani	88	Tuntas
14.	M. Rayhans Septiano	77	Tuntas
15.	Miko Septiana	50	Tidak tuntas
16.	Muhamad Ridwan Padillah	64	Tidak tuntas
17.	Muhamad Rizky M	55	Tidak tuntas
18.	Nabila Alika Putri	78	Tuntas
19.	Nuraini	79	Tidak tuntas
20.	Nurul Kalya Noptiandi	65	Tidak tuntas
21.	Nurun Nisa	80	Tuntas
22.	Pera	67	Tidak tuntas
23.	Randy Rayhansyah Attalaq	58	Tidak tuntas
24.	Risma Amelia	76	Tuntas
25.	Rizki Rahman	76	Tuntas
26.	Tasya Tania Juniati	80	Tuntas
27.	Wilki Aditia Saputra	62	Tidak tuntas
28.	Yandi Afriyan	56	Tidak tuntas
	Jumlah	**1.986**	
	Rata-Rata	**70.93**	
	Ketuntasan klasikal	**64%**	

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 76 sebanyak 15 orang dikategorikan Tuntas, sedangkan 13 siswa memperoleh nilai dibawah KKM 76 dan dikategorikan tidak tuntas. Jadi kesimpulan nya, pada siklus 1 ini, ketuntasan nya sebesar 64%.

b. Hasil Observasi

Untuk hasil analisis pengamatan guru dan pengamatan siswa terhadap kebenaran pelaksanaan pembelajaran Teknik Jigsaw. Untuk kedua hasil pengataman tersebut dapat disampaikan sebagai berikut:

1). Pengamatan oleh guru berupa catatan kesalahan peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran model Pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw, hal ini menjadi masukan yang sangat berharga untuk perbaikan pada siklus selanjutnya, untuk hal ini lebih lengkapnya dapat dilihat pada pembahasan.

2) Untuk pengamatan yang dilakukan oleh guru pada lampiran, sudah terlihat tim yang mampu, tim yang belum mampu, sudah jelas menunjukkan keaktifan, keuletan, kreativitas, mencari hal-hal penting yang ditugaskan, menunjukkan kemampuan aktivitas, kritis, siswa yang giat belajar, kemampuan menunjukkan konsep diri, dan kecepatan menanggapi tuntutan tugas.

2. Siklus II

1. Perencanaan tindakan siklus II

Melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

a. Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus II ini.

b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik sesuai pembelajaran model Pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw serta membuat instrument pengumpulan data yaitu tes prestasi belajar.

c. Merencanakan kunjungan kelas bersama teman-teman observasi sebagai upaya inovasi. Untuk ini peneliti berkonsultasi minta kesediaannya untuk ikut dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Inovasi ini dilakukan agar peneliti dapat berupaya lebih maksimal untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dan lebih berkualitas. Hasil konsultasi dengan teman sejawat adalah adanya kesiapan guru untuk ikut melakukan supervisi kunjungan kelas. Guru yang akan mengobservasi diberitahukan terlebih dahului bahwa penulis sudah sempat berkonsultasi dengan kepala sekolah dan beliau akan ikut berpartisipasi, masuk ke ruangan untuk bersama-sama melakukan supervisi. Hal ini diberitahukan pada guru dengan harapan agar guru yang akan

mengobservasi bisa lebih siap lagi untuk melakukan supervisi yang lebih berkualitas, ini juga penulis lakukan sebagai tambahan inovasi.

d. Bersama guru merancang skenario penerapan pembelajaran dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dengan mengidentifikasi hal-hal yang bisa dilakukan untuk peningkatan pembelajaran. Untuk hal ini, semua catatan tentang kekurangan yang ada di siklus I yang merupakan hasil refleksi disampaikan pada guru untuk dipelajari. Memberitahu guru apa-apa yang perlu dilaksanakan, apa saja yang siswa mesti kerjakan, cara penerapan metode model Pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw yang benar sesuai kebenaran teori yang disampaikan.

2. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan sebagai berikut:

Pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam bentuk rancangan pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw, maka langkah-langkah pembelajaran untuk pemahamam wacana disusun dalam langkah-langkah sesuai dengan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Adapun langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

Pertama, Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang atau lebih (4C-Collaboration).

Kedua, Siswa membaca teks tanggapan yang disajikan oleh guru melalui Microsoft Sway (Technology).

Ketiga, Guru meminta siswa untuk menganalisis teks tanggapan berdasarkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. (Critical thinking).

Keempat, Anggota dari masing-masing kelompok diberi nomor 1-5 dan mendapatkan pembagian penggalan kalimat yang berbeda (4C-Collaboration)

Kelima, Masing-masing anggota kelompok yang mendapat nomor yang sama, kemudian berkumpul untuk membahas penggalan kalimat yang sudah dibagikan (Expert group)

Keenam, expert group diminta untuk merangkai kalimat acak menjadi teks tanggapan yang sesuai dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (4C-Critical thinking)

Ketujuh, Siswa mempresentasikan hasil paragraf yang sudah mereka susun dan secara individu membuat teks tanggapan sangat pendek tentang pengalaman liburan mereka (Creativity)

Kedelapan, Siswa mengumpulkan hasil karya mereka (Disiplin) (tanggung jawab)

Terakhir, Siswa mempresentasikan hasil karyanya dengan cara menempelkan di dinding kelas dan sesama teman saling mengoreksi hasil karya tersebut.

3. Observasi/Penilaian

Penilaian terhadap kebenaran pelaksanaan pembelajaran model Pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw, didahului dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut penulis mengetahui bagian mana yang mesti diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Di samping itu adanya guru yang mengamati proses pembelajaran akan sangat membantu untuk mengetahui lebih jelas kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Guru yang mengamati mencatat juga kreativitas siswa, kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, kontribusi diantara para siswa. Semua ini sudah terlaksana dengan baik.

4. Refleksi Siklus II

a. Hasil analisis writiting Teks Tanggapan siklus 1I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abdi Suryaguna	76	Tuntas
2.	Aditya Oktora	78	Tuntas
3.	Airin Tri Handayani	80	Tuntas
4.	Aris Maulana Iskandar	78	Tuntas
5.	Arkanov Sultan	88	Tuntas
6.	Dava Hendrian	76	Tuntas
7	Dendra Pratama	82	Tuntas
8.	Erlangga Pebryansah	80	Tuntas
9.	Ferdiansyah	76	Tuntas
10.	Haura Nazhimah	84	Tuntas
11.	Heru Hermawan	76	Tuntas
12.	Ilham Nabhan P	76	Tuntas
13.	Jahaani	90	Tuntas
14.	M. Rayhans Septiano	78	Tuntas
15.	Miko Septiana	76	Tuntas
16.	Muhamad Ridwan Padillah	76	Tuntas
17.	Muhamad Rizky M	76	Tuntas
18.	Nabila Alika Putri	80	Tuntas
19.	Nuraini	80	Tuntas
20.	Nurul Kalya Noptiandi	76	Tuntas
21.	Nurun Nisa	84	Tuntas
22.	Pera	76	Tuntas
23.	Randy Rayhansyah Attalaq	76	Tuntas
24.	Risma Amelia	77	Tuntas
25.	Rizki Rahman	77	Tuntas

26.	Tasya Tania Juniati	86	Tuntas
27.	Wilki Aditia Saputra	76	Tuntas
28.	Yandi Afriyan	76	Tuntas
	Jumlah	**2.210**	
	Rata-rata	**78,93**	
	Ketuntasan klasikal	**100%**	

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa terdapat 28 siswa yang mendapatkan nilai diatas kkm 76 dengan kategori Tuntas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan pada siswa kelas 9I dengan nilai rata-rata 78,93 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 100%.

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram pada siklus I dan II:

Grafik 1: Nilai rata-rata siswa

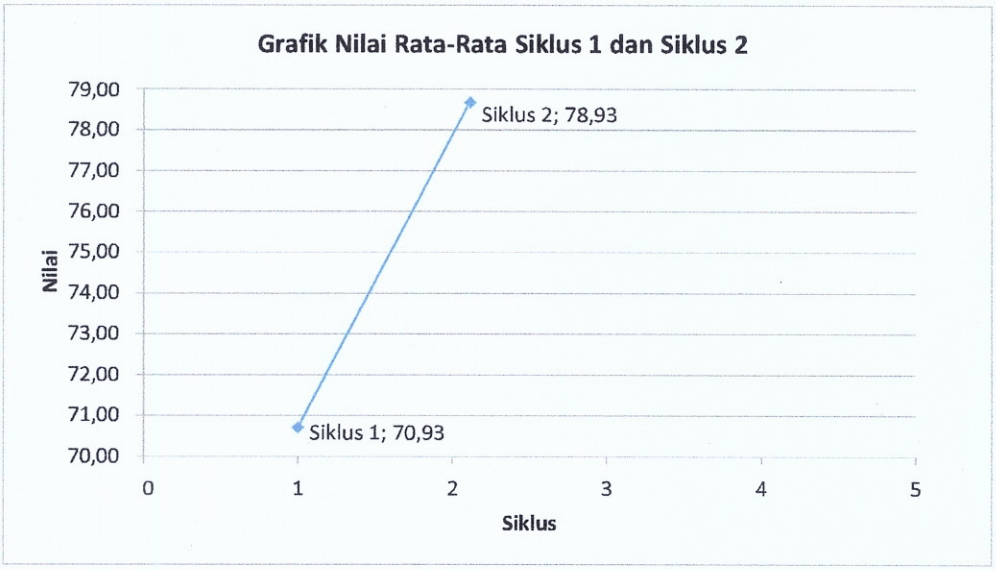

Grafik 2: Perbandingan nilai siswa pada siklus I dan siklus II

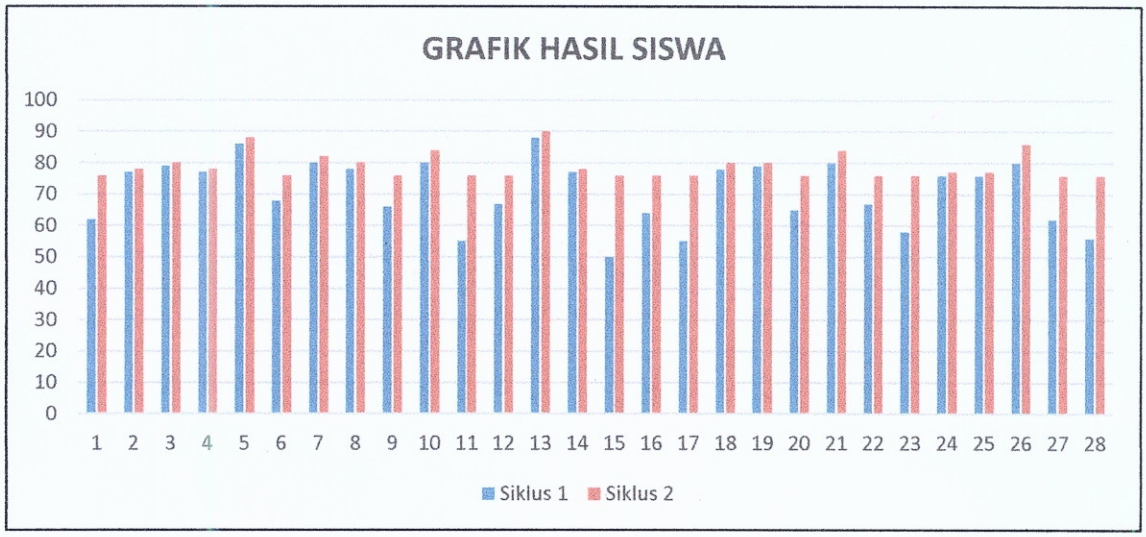

Grafik 3: Peningkatan nilai siswa pada siklus I dan siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Grafik individu
1.	Abdi Suryaguna	62	76	
2.	Aditya Oktora	77	78	
3.	Airin Tri Handayani	79	80	
4.	Aris Maulana Iskandar	77	78	
5.	Arkanov Sultan	86	88	
6.	Dava Hendrian	68	76	
7.	Dendra Pratama	80	82	
8.	Erlangga Pebryansah	78	80	
9.	Ferdiansyah	66	76	
10.	Haura Nazhimah	80	84	
11.	Heru Hermawan	55	76	
12.	Ilham Nabhan P	67	76	
13.	Jahaani	88	90	
14.	M. Rayhans Septiano	77	78	
15.	Miko Septiana	50	76	
16.	Muhamad Ridwan Padillah	64	76	
17.	Muhamad Rizky M	55	76	
18.	Nabila Alika Putri	78	80	
19.	Nuraini	79	80	
20.	Nurul Kalya Noptiandi	65	76	
21.	Nurun Nisa	80	84	
22.	Pera	67	76	
23.	Randy Rayhansyah Attalaq	58	76	
24.	Risma Amelia	76	77	
25.	Rizki Rahman	76	77	
26.	Tasya Tania Juniati	80	86	
27.	Wilki Aditia Saputra	62	76	
28.	Yandi Afriyan	56	76	
Jumlah		**1.986**	**2.210**	
Rata-rata		**70,93**	**78,93**	

Berdasarkan ketiga grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan dengan nilai rata-rata pada siklus 1 yaitu 70,93 kemudian terjadi kenaikan pada siklus II yaitu 78,93. Dengan demikian, pada siklus I ada 15 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM 76, lalu ada kenaikan lagi pada siklus II sebanyak 28 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM 76 sehingga ketuntasan mencapai 100%.

B. Pembahasan Hasil Pengamatan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan data kualitatif terhadap hasil pengamatan guru sejawat tentang pembelajaran Teknik Jigsaw adalah: kelemahan-kelemahan yang ada, kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, efektivitas waktu, keaktifan yang dilakukan, konstruksi, kontribusi, deskripsi fakta, pengecekan validitas internal dan validitas eksternal, identifikasi masalah, faktor-faktor yang berpengaruh, cara-cara untuk memecahkan masalah, pertimbangan-pertimbangan, perbandingan-perbandingan, komentar-komentar, tanggapan-tanggapan, tambahan pengalaman, summary, pendapat-pendapat, gambaran-gambaran, interpretasi/penafsiran-penafsiran, nilai, alasan-alasan penggunan teknik tertentu dan alasan penggunaan langkah- langkah tersebut.

Dari hasil pengamatan teman sejawat disampaikan bahwa ada kelebihan-kelebihan yang disampaikan oleh pengamat yaitu bahwa peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa perjalanan penelitian sudah cukup baik. Kelemahan yang disampaikan perlu diberikan analisis yaitu penggunaan waktu yang belum efektif, konstruksi, kontribusi siswa belum maksimal, fakta ini akan dijadikan acuan kebenaran data, validasi, internal yang diambil dari informan di pertanggungjawabkan, validitas eksternal berupa acuan hukum digunakan teori-teori yang mendukung dan reliabilitas data penelitian ini dapat penulis yakini karena hal itu merupakan ketepatan peneliti memilih informan, yaitu teman sejawat.

Faktor-faktor yang berpengaruh belum maksimalnya pembelajaran Teknik Jigsaw pada siklus II ini adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Cara pemecahan masalahnya adalah penyiapan RPP yang lebih baik, lebih kreatif dan lebih berkualitas. Hal-hal yang lain seperti komentar, tambahan pengalaman, gambaran-gambaran keberhasilan penelitian akan terlihat pada hasil siklus selanjutnya. Demikian hasil kualitatif dari pembelajaran dengan model Pembelajaran kooperatif Teknik Jigsaw.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengetahui bahwa pemicu rendahnya kemampuan menulis teks tanggapan ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode konvensional menjadi metode-metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran. Pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dalam upaya untuk memecahkan permasalahan yang ada di sekolah. Dengan demikian, kemampuan siswa menulis teks tanggapan mengalami peningkatan terbukti dengan hasil nilai pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut, dengan menggunakan Teknik Jigsaw, tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Dari data awal pada siklus I hanya 15 siswa yang tuntas dengan nilai diatas KKM 76 dan nilai rata-rata 70.93, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 78,93.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaiantujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model teknik jigsaw dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Indonesia terutama kemampuan menulis teks tanggapan, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Apabila mau melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia penggunaan model pembelajaran. Pembelajaran kooperatif teknik jigsaw semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa melalui kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul. 2002. http://www.scribd.com/doc/9037208/

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.

Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Dimyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.

Inten, I Gede. 2004. Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn dan Sejarah pada Siswa Kelas II di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. *Tesis*. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.

Miles, Matthew, B. Dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Roheadi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diktat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.

Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

https://eprints.uny.ac.id/63667/4/BAB%20II_IKA%20HIDAYATUL%20KHUSNA_14502241011.

https://eprints.umm.ac.id/38248/3/BAB%202.pdf

https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/model-pembelajaran-jigsaw/

https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/07/11.-Teguh-Mulyanto-Peningkatan-Hasil-Belajar-Menulis-Menggunakan-Model-Pembelajaran-Kooperatif-Tipe-Jigsaw-.pdf

Lampiran 1: LKPD 1

LEMBAR KERJA SISWA (LKPD 1)

Kelas	9I
Tema	Memberi Tanggapan dengan Santun
Sub tema	Menganalisis Teks Tanggapan
Tujuan Pembelajaran	Dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif teknik jigsaw, siswa mampu menganalisis informasi dari teks tanggapan yang dibaca atau didengar dengan tepat.
Kompetensi Dasar	3.3. Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca..
Indikator Pencapaian Kompetensi	3.3.1. Menganalisis informasi dari treks tanggapan yang dibaca atau didengar dengan tepat
Petunjuk Kerja	1. Amatilah teks tanggapan "Student Hidjo"dengan teliti! 2. Analisislah informasi yang terdapat dalam teks yang diamati dengan tepat! 3. Presentasikan hasil analisis di depan kelas!

Perhatikan teks tanggapan di bawah ini!

Student Hidjo pertama kali muncul sebagai cerita bersambung di harian Sinar Hindia pada tahun 1918. Setahun kemudian, barulah terbit dalam bentuk buku. Akan tetapi, usia peredarannya tak lama karena disita oleh pemerintah kolonial. Buku-buku karya Mas Marco yang dikenal sebagai jurnalis sekaligus aktivis gerakan politik penentang kolonialisme Belanda dipandang begitu membahayakan. Ketakutan penguasa di kala itu bukan tak beralasan. Karya-karya Mas Marco memang berbeda dengan tema karya-karya sastra yang "direstui" oleh pemerintah kolonial.

Karya Student Hidjo menggambarkan kehidupan kaum priyayi Jawa dengan kemudahan-kemudahan yang mereka peroleh, seperti kemudahan menimba pendidikan. Cerita dalam novel diawali dengan rencana orang tua Hidjo untuk menyekolahkan Hidjo ke Belanda. Ayah Hidjo, Raden Potronojo berharap dengan mengirim Hidjo ke Belanda akan dapat mengangkat derajat keluarganya. Namun, berbeda dengan sang ayah, sang ibu Raden Nganten Potronojo justru khawatir untuk melepas anaknya pergi ke negeri yang dinilai sarat akan "pergaulan" bebas.

Sumber : Nova Christina/Litbang Kompas, 21 September 2002.

Setelah mengamati teks tanggapan di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Karya apakah yang ditanggapi?

   .....

2. Siapa yang menghasilan karya tersebut?

   .....

3. Siapa yang menanggapi?

   .....

4. Bagaimana bentuk tanggapannya?

   .....

5. Bagaimana cara menanggapinya?

   .....

Lampian 2: LKPD 2

LEMBAR KERJA SISWA (LKPD 2)

Kelas	9I
Tema	Memberi Tanggapan dengan Santun
Sub tema	Menulis Teks Tanggapan
Tujuan Pembelajaran	Dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tetknik jigsaw, siswa membuat tanggapan berupa kritik atau pujian terhadap suatu hal yang didengar dan dibaca dengan santun
Kompetensi Dasar	4.3. Menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian (mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.
Indikator Pencapaian Kompetensi	4.3.1. Membuat tanggapan berupa kritik atau pujian terhadap suatu hal yang dilihat, didengar dan dibaca dengan santun.
Petunjuk Kerja	1. Buatlah tanggapan terhadap salah satu media sosial yang sedang trend dikalangan remaja! 2. Presentasikan hasilnya di depan kelas! 3. Jangan lupa berdo'a sebelum mengejakan!

Berikan tanggapan terhadap salah satu media sosial di bawah ini!

1. Instagram
2. twitter
3. Youtube
4. Tiktok

Rancangan Struktur Teks Tanggapan

Konteks :

.....

.....

Deskripsi :

.....

.....

Penilaian :

.....

.....

Saran :

.....

.....

Lampiran 3. Lembar Observasi Penilaian Kesesuaian Teknik Jigsaw Sebagai Upaya Validasi Data

Keterangan Penilaian:

1. Sangat tidak sesuai dengan pembelajaran Teknik Jigsaw.
2. Tidak sesuai dengan pembelajaran Teknik Jigsaw.
3. Sesuai dengan pembelajaran Teknik Jigsaw.
4. Sangat sesuai dengan pembelajaran Teknik Jigsaw.

No	TIM	Kategori TIM	Komponen Tim Menjawab Soal-soal	Siswa Menunjukkan Kemampuan Analisis	Siswa Kritis	Pembelajaran Betul Berpusat Pada Diri Siswa	Siswa Menunjukkan Kemampuan Lebih Memproses Sesuatu yang Bermakna	Siswa Cepat Menanggapi Tuntutan	Siswa Mampu Menarik Kesimpulan-kesimpulan

Lampiran 4: RPP Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah: SMPN 1 Cikidang

Mata Pelajaran: Bahasa

Indonesia Kelas / Semester: 9

/ 2 Aspek: Menulis

Alokasi Waktu: 2 X 40 menit

Kompetensi Dasar

3.3. Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca.

4.3. Menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian (mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca..

Karakter yang diharapkan:

1. Kreatif
2. Kerja sama
3. Komunikatif
4. Rasa ingin tahu
5. Aktif

Indikator yang diharapkan:

3.3.1. Menganalisis informasi berupa kritik atau pujian yang dibaca atau didengar dengan tepat. (C4)

4.3.1. Membuat tanggapan berupa kritik atau pujian terhadap suatu hal yang dilihat, didengar dan dibaca dengan santun (C6).

Tujuan Pembelajaran:

Dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tetknik jigsaw, Siswa mampu menganalisis informasi berupa kritik atau pujian yang dibaca atau didengar dengan tepat , kemudian siswa mampu membuat tanggapan berupa kritik atau pujian terhadap suatu hal yang dilihat, didengar dan dibaca dengan santun.

Teknik: Jigsaw

Kegiatan Proses Belajar Mengajar:

a. Kegiatan awal

- Memberi salam / greeting.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Menyampaikan tujuan pembelajarn

b. Kegiatan Inti:

1. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang atau lebih *(4C-collaboration)*
2. Siswa membaca teks tanggapan yang disajikan oleh guru melalui Microsoft Sway *(Technology)*
3. Guru meminta siswa untuk menganalisis teks tanggapan berdasarkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. *(Critical thinking)*
4. Anggota dari masing-masing kelompok diberi nomor 1-6 dan mendapatkan pembagian penggalan kalimat yang berbeda *(4C-Collaboration)*
5. Masing-masing anggota kelompok yang mendapat nomor yang sama, kemudian berkumpul untuk membahas penggalan kalimat yang sudah dibagikan (Expert group)
6. Setiap kelompok diminta untuk merangkai kalimat acak menjadi teks tanggapan yang sesuai dengan struktur teks, dan unsur kebahasaan *(4C-Critical thinking)*
7. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan yang sudah mereka susun
8. Siswa secara individu membuat teks tanggapan sangat pendek dan sederhana terkait pengalaman paling menyenangkan*(Creativity)*
9. Siswa mengumpulkan hasil karya mereka *(Disiplin) (tanggung jawab)*
10. Siswa mempresentasikan hasil karyanya dengan cara menempelkan di dinding kelas, sesama teman saling mengoreksi hasil karya tersebut.

c. Kegiatan Akhir:

1. Guru meminta siswa untuk mengambil kesimpulan tentang materi hari ini yaitu struktur teks, dan unsur kebahasaan teks tanggapan
   - Apa yang telah kalian pelajari hari ini?
   - Apa ciri khas Teks Tanggapan?
2. Guru mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran.
3. Guru memberikan post test kepada Siswa menggunakan quizizz.
4. Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
5. Guru meminta Siswa untuk memimpin do'a penutup pembelajaran.

Penilaian

a. Pengetahuan : Esay
b. Keterampilan : Menulis teks tanggapan

Sukabumi, Februari 2023

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia

PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
SMPN 1 CIKIDANG
DINAS PENDIDIKAN

Odang Suhendar, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196612121992031014

Jajang Junaedi, S.Pd
NIP. 198204252021211003

Lampiran 5: Nilai writiting Teks Tanggapan siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abdi Suryaguna	62	Tidak tuntas
2.	Aditya Oktora	77	Tuntas
3.	Airin Tri Handayani	79	Tuntas
4.	Aris Maulana Iskandar	77	Tuntas
5.	Arkanov Sultan	86	Tuntas
6.	Dava Hendrian	68	Tidak tuntas
7.	Dendra Pratama	80	Tuntas
8.	Erlangga Pebryansah	78	Tuntas
9.	Ferdiansyah	66	Tidak tuntas
10.	Haura Nazhimah	80	Tuntas
11.	Heru Hermawan	55	Tidak tuntas
12.	Ilham Nabhan P	67	Tidak tuntas
13.	Jahaani	88	Tuntas
14.	M. Rayhans Septiano	77	Tuntas
15.	Miko Septiana	50	Tidak tuntas
16.	Muhamad Ridwan Padillah	64	Tidak tuntas
17.	Muhamad Rizky M	55	Tidak tuntas
18.	Nabila Alika Putri	78	Tuntas
19.	Nuraini	79	Tidak tuntas
20.	Nurul Kalya Noptiandi	65	Tidak tuntas
21.	Nurun Nisa	80	Tuntas
22.	Pera	67	Tidak tuntas
23.	Randy Rayhansyah Attalaq	58	Tidak tuntas
24.	Risma Amelia	76	Tuntas
25.	Rizki Rahman	76	Tuntas
26.	Tasya Tania Juniati	80	Tuntas
27.	Wilki Aditia Saputra	62	Tidak tuntas
28.	Yandi Afriyan	56	Tidak tuntas
	Jumlah	**1.986**	
	Rata-Rata	**70.93**	
	Ketuntasan klasikal	**64%**	

Lampiran 6. Bukti Pemanggilan Siswa yang kurang terampil menulis teks tanggapan

No	Nama Siswa	Hasil Panggilan, Diskusi, Tanya jawab terhadap siswa yang kurang terampil dalam menulis teks tanggapan	Keterangan	Tanda tangan siswa
1	Abdi Suryaguna	Jarang baca teks		
2	Dava Hendrian	Kosa kata kurang		
3	Ferdiansyah	Tidak paham instruksi		
4	Heru Hermawan	Jarang baca teks		
5	Ilham Nabhan P	Kosa kata kurang		
6	Miko Septiana	Kosa kata kurang		
7	Muhamad Ridwan Padillah	Tidak konsentrasi		
8	Muhamad Rizky M	Kosa kata kurang		
9	Nurul Kalya Noptiandi	Tidak konsentrasi		
10	Pera	Kosa kata kurang		
11	Randy Rayhansyah Attalaq	Jarang baca teks		
12	Wilki Aditia Saputra	Kosa kata kurang		
13	Yandi Afriyan	Tidak paham instruksi		

Lampiran 7. Bukti pengamatan teman sejawat terhadap kesesuaian/ketepatan pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks tanggapan Siklus I.

Catatan-catatan/masukan-masukan selama pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks tanggapan sebagai berikut :

1. Peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun dan menuntun siswa dengan baik.
2. Pembelajaran belum maksimal karena baru dilakukan satu kali dan siswa pun masih ada yang terlihat bingung dengan materi dan latihan soal.
3. Siswa terlihat belum begitu aktif dan masih malu ketika tampil di depan.
4. Alat bantu belajar belum maksimal karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah.
5. Kebersihan papan tulis sudah terlihat rapih dan bersih
6. Posisi duduk siswa dalam kelompok sudah tertata dengan rapi.
7. Penekanan pada kegiatan intelektual siswa terlihat belum maksimal karena terlihat guru masih mendominasi waktu pembelajaran.
8. Guru masih kesulitan memunculkan siswa untuk aktif dan berfikir kritis.
9. Ketika pembelajaran sudah berakhir, siswa sudah terlihat tertib meninggalkan kelas.

Guru yang mengamati

Nurwahyuni, S.Pd

NIP. 197607022021212002

Lampiran 8: RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah: SMPN 1 Cikidang

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas / Semester: 9 / 2

Aspek: Menulis

Alokasi Waktu: 2 X 40 menit

Kompetensi Dasar

3.3. Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca.

4.3. Menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian (mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca..

Karakter yang diharapkan:

6. Kreatif
7. Kerja sama
8. Komunikatif
9. Rasa ingin tahu
10. Aktif

Indikator yang diharapkan:

3.3.1. Menganalisis informasi berupa kritik atau pujian yang dibaca atau didengar dengan tepat. (C4)

4.3.1. Membuat tanggapan berupa kritik atau pujian terhadap suatu hal yang dilihat, didengar dan dibaca dengan santun (C6).

Tujuan Pembelajaran:

Dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tetknik jigsaw, Siswa mampu menganalisis informasi berupa kritik atau pujian yang dibaca atau didengar dengan tepat , kemudian siswa mampu membuat tanggapan berupa kritik atau pujian terhadap suatu hal yang dilihat, didengar dan dibaca dengan santun.

Teknik: Jigsaw

Kegiatan Proses Belajar Mengajar:

d. Kegiatan awal

- Memberi salam / greeting.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Menyampaikan tujuan pembelajarn

e. Kegiatan Inti:

11. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang atau lebih *(4C-collaboration)*
12. Siswa membaca teks tanggapan yang disajikan oleh guru melalui Microsoft Sway *(Technology)*
13. Guru meminta siswa untuk menganalisis teks tanggapan berdasarkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. *(Critical thinking)*
14. Anggota dari masing-masing kelompok diberi nomor 1-6 dan mendapatkan pembagian penggalan kalimat yang berbeda *(4C-Collaboration)*
15. Masing-masing anggota kelompok yang mendapat nomor yang sama, kemudian berkumpul untuk membahas penggalan kalimat yang sudah dibagikan (Expert group)
16. Setiap kelompok diminta untuk merangkai kalimat acak menjadi teks tanggapan yang sesuai dengan struktur teks, dan unsur kebahasaan *(4C-Critical thinking)*
17. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan yang sudah mereka susun
18. Siswa secara individu membuat teks tanggapan sangat pendek dan sederhana terkait pengalaman paling menyenangkan *(Creativity)*
19. Siswa mengumpulkan hasil karya mereka *(Disiplin) (tanggung jawab)*
20. Siswa mempresentasikan hasil karyanya dengan cara menempelkan di dinding kelas, sesama teman saling mengoreksi hasil karya tersebut.

f. Kegiatan Akhir:

6. Guru meminta siswa untuk mengambil kesimpulan tentang materi hari ini yaitu struktur teks, dan unsur kebahasaan teks tanggapan
   - Apa yang telah kalian pelajari hari ini?
   - Apa ciri khas Teks Tanggapan?
7. Guru mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran.
8. Guru memberikan post test kepada Siswa menggunakan quizizz.
9. Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
10. Guru meminta Siswa untuk memimpin do'a penutup pembelajaran.

Penilaian

c. Pengetahuan : Esay

d. Keterampilan : Menulis teks tanggapan

Sukabumi, Februari 2023

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia

Odang Suhendar, S.Pd, M.M.Pd
NIP. 196612121992031014

Jajang Junaedi, S.Pd
NIP. 198204252021211003

Lampiran 9. Nilai writiting Teks Tanggapan siklus 1I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abdi Suryaguna	76	Tuntas
2.	Aditya Oktora	78	Tuntas
3.	Airin Tri Handayani	80	Tuntas
4.	Aris Maulana Iskandar	78	Tuntas
5.	Arkanov Sultan	88	Tuntas
6.	Dava Hendrian	76	Tuntas
7	Dendra Pratama	82	Tuntas
8.	Erlangga Pebryansah	80	Tuntas
9.	Ferdiansyah	76	Tuntas
10.	Haura Nazhimah	84	Tuntas
11.	Heru Hermawan	76	Tuntas
12.	Ilham Nabhan P	76	Tuntas
13.	Jahaani	90	Tuntas
14.	M. Rayhans Septiano	78	Tuntas
15.	Miko Septiana	76	Tuntas
16.	Muhamad Ridwan Padillah	76	Tuntas
17.	Muhamad Rizky M	76	Tuntas
18.	Nabila Alika Putri	80	Tuntas
19.	Nuraini	80	Tuntas
20.	Nurul Kalya Noptiandi	76	Tuntas
21.	Nurun Nisa	84	Tuntas
22.	Pera	76	Tuntas
23.	Randy Rayhansyah Attalaq	76	Tuntas
24.	Risma Amelia	77	Tuntas
25.	Rizki Rahman	77	Tuntas
26.	Tasya Tania Juniati	86	Tuntas
27.	Wilki Aditia Saputra	76	Tuntas
28.	Yandi Afriyan	76	Tuntas
	Jumlah	**2.210**	
	Rata-rata	**78,93**	
	Ketuntasan klasikal	**100%**	

Lampiran 10. Bukti pengamatan teman sejawat terhadap kesesuaian/ketepatan pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks tanggapan Siklus II.

Catatan-catatan/masukan-masukan selama pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks tanggapan Siklus II di kelas 9I SMP Negeri 1 Cikidang adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran sudah dilakukan sesuai tuntutan pembelajaran teknik jigsaw yaitu menempatkan siswa dalam posisi sentral, mengutamakan intelektual selama pembelajaran, dan mengarahkan siswa supaya lebih aktif dalam kelompoknya.
2. Kreatifitas siswa terlihat cukup baik, partisipasi dan kontribusi diantara siswa cukup mengesankan, kemudian ekspresi siswa terlihat lebih ceria serta tidakmerasa tegang selama proses pembelajaran.
3. Kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran hampir tidak terlihat lagi karena guru sudah menyiapkan pembelajaran dengan baik.
4. Kelemahan yang terlihat yaitu manajemen waktu yang terkesan terlalu cepat sehingga beberapa siswa merasa terburu-buru ketika menulis teks tanggapan..

Guru yang mengamati

Nurwahyuni, S.Pd

NIP. 197607022021212002